

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kaitan usia dan status anemia remaja putri, pada kategori remaja awal (11-13 tahun) sebanyak 3 (1%) remaja mengalami anemia, meningkat pada remaja tengah (14-16 tahun) sebanyak 13 (4%) remaja mengalami anemia, dan pada kategori remaja akhir (17-19 tahun) sebanyak 10 (3%) remaja mengalami anemia.
2. Kaitan pendidikan dan status anemia remaja putri, pada kategori pendidikan SD/MI sebanyak 4 (1,3%) remaja mengalami anemia, meningkat pada SMP/MTS sebanyak 16 (5,2%) remaja mengalami anemia, dan pada kategori SMA/SMK/MA sebanyak 6 (1,9%) remaja mengalami anemia.
3. Kaitan status gizi dan status anemia remaja putri, pada kategori status gizi kurang (<18,5) (3,9%) remaja mengalami anemia, mengalami penurunan pada kategori status gizi normal (18,5-22,9) sebanyak 10 (3,2%) remaja mengalami anemia, kategori status gizi lebih (23-24,9) sebanyak 3 (0,97%) remaja mengalami anemia, adapun pada kategori status gizi obesitas I (25-29,9) tidak ada remaja yang mengalami anemia, dan pada kategori status gizi obesitas II (>30) sebanyak 1 remaja (0,3%) mengalami anemia.

B. Saran

1. Bagi instansi terkait

Perlu adanya penyuluhan penyampaian edukasi dan bimbingan terutama kepada remaja putri oleh pihak Puskesmas Kapanewon Minggir tentang anemia gizi.

2. Bagi remaja putri

Diharapkan remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan dan dapat juga mencari pengetahuan melalui media cetak, elektronik, ataupun internet.